

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 13 Maret – 13 April 2018 tentang upaya guru dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dengan metode observasi wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Tepatnya pada tanggal 14 Maret 2018, peneliti datang ke SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung guna meminta izin bahwa peneliti akan melakukan kegiatan penelitian di lembaga tersebut di sertai dengan membawa surat izin penelitian dari pihak kampus. Di lembaga SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, peneliti diarahkan untuk menemui bapak Wuryantoro selaku Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan masyarakat. Beliau berpesan kepada peneliti bahwa:

“Begini mas, untuk penelitian di sekolahan ini sebenarnya boleh-boleh saja. Silahkan di kaji dan di ulas apapun yang *sampeyan* butuhkan. Kami siap membantu dan sangat mendukung kegiatan *sampeyan* di sini. Terkait izin penelitian, di sekolahan ini itu diharuskan untuk menyertakan surat rekomendasi izin penelitian yang dikeluarkan oleh kantor cabang dinas pendidikan Tulungagung. Di situ lantas *sampeyan* minta surat izin rekomnya. Nantinya setelah surat tersebut keluar, bisa di antarkan ke sini dan dikumpulkan ke ruang tata usaha. Setelah itu silahkan *sampeyan* mengadakan penelitian di sini. Terkait kegiatan jum'at pagi di sekolahan ini, *Alhamdulillah* dapat berjalan dengan baik mas, pihak sekolahan di sini memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut. Mengingat dari kegiatan jum'at pagi tersebut sangat sesuai dengan jargon bapak presiden kita, yaitu “Revolusi Mental melalui Pendidikan Karakter”. Kegiatan jum'at pagi di sini bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja lebih

jauh lagi ada penanaman rasa kedisiplinan, kekeluargaan, bahkan rasa saling tolong menolong maupun toleransi. Siswa akan di latih dengan diberikan kegiatan-kegiatan positif.”<sup>1</sup>

Maka menindak lanjuti arahan dari Bapak Wuryantoro tersebut, pada keesokan harinya peneliti kembali kampus IAIN Tulungagung guna membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Tulungagung. Setelah surat izin penelitian tersebut sudah jadi, peneliti lantas bergegas mengambil surat izin penelitian tersebut dan langsung mengantarkan di Kantor Cabang Dinas Pendidikan tepatnya di Jl. Panglima Sudirman Gg. 4 Kelurahan Kepatihan Tulungagung. Surat izin penelitian di terima oleh pihak Cabang Dinas Pendidikan Tulungagung. Dan ada pemberitahuan petugas bahwa:

“Surat rekomendasi penelitian ini tidak bisa langsung jadi ya mas. Artinya *sampeyan* harus menunggu pemberituannya nanti. Sekarang *sampeyan* bisa menyertakan nomor telepon yang bisa kami hubungi. Nanti ketika surat rekomendasi penelitiannya sudah selesai akan kami beritahukan lewat SMS, dan *sampeyan* bisa mengambil.”

Maka setelah menunggu selama 3 hari akhirnya surat rekomendasi izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan pun langsung di ambil dan dilanjutkan untuk diantarkan ke SMAN 1 Kedungwaru. Sesampainya di sana peneliti langsung diarahkan untuk menemui Bapak Wurayantoro guna menyerahkan surat rekomendasi penelitian tersebut. Setelah bertemu dengan Bapak Wuryantoro peneliti dipertemukan dengan Bapak Misbahul Munir selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Peneliti pun melakukan komunikasi dengan mempertanyakan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Wuryantoro selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas x di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Beliau pun menjelaskan:

“Kegiatan mengaji jum'at pagi termasuk kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi di lingkungan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran pendidikan karakter di sekolah ini mas. Perlu di ketahui adanya kegiatan ini *Alhamdulillah* memberikan kesan positif di seluruh unsur warga sekolah ini. Banyak sekali yang memberikan apresiasi adanya kegiatan ini. Utamanya datang dari wali murid itu sendiri. Sekiranya dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak yang tadinya jarang membaca Al-Qur'an menjadi belajar membaca Al-Qur'an.”<sup>2</sup>

Setelah peneliti merasa mendapatkan gambaran tentang kegiatan mengaji jum'at pagi, selanjutnya peneliti meminta untuk undur diri, mengingat waktu telah menunjukkan pukul 13.00 WIB yang mana kegiatan belajar mengajar di sekolah ini telah selesai. Dan tentunya peneliti membuat kesepakatan dengan bapak Misbahul Munir untuk dapat di wawancara lebih mendalam lagi di lain waktu. Beliau pun meng “iya”kannya. Dari sinilah peneliti mulai mempersiapkan hal-hal terkait wawancara, melakukan observasi, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Jum'at Pagi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.” hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti menggali lebih dalam mengenai kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Tentunya selain dari pihak bapak Misbahul Munir, peneliti juga berusaha untuk juga menghubungi

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 18 Februari 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

guru PAI lain yang juga ikut mengajar kelas X, beliau bernama Bu Nunik Mahbubiyah. Yang mana disini peneliti berkesempatan mewawancarai beliau tepatnya pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 – 10.30 WIB dan bertempat di ruang guru. Peneliti di sini menanyakan terkait strategi yang digunakan dalam kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Bu Nunik yaitu: “Strategi apa yang digunakan ibu dalam kaitannya kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung ?,” beliau pun menjawab:

“Begini mas, untuk strategi yang kami gunakan di sini itu biasanya anak-anak itu didalam kelas mengaji bersama-sama, lalu ada dari anak takmir yang ikut membantu masuk di setiap ruang kelas. Biasanya mereka itu yang memandu kegiatan jum'at pagi. Bukan hanya di kelas X saja, namun juga di seluruh kelas di SMAN 1 Kedungwaru ini. Jadi mereka itu ngajinya bersama-sama satu kelas dengan dipandu anak-anak takmir itu. Anak-anak takmir itu biasanya perkelasnya sejumlah 3 orang. Nanti ketika kegiatan mengaji jum'at paginya itu sudah di mulai, maka bapak ibu guru utamanya sie kesiswaan dan guru PAI akan melakukan kontrol di setiap kela. Begitu mas.”<sup>3</sup>

Hal senada juga di perkuat oleh Bapak Misbahul Munir selaku guru mapel PAI, beliau mengatakan, “Kegiatan mengaji jum'at pagi ini merupakan kegiatan yang wajib dan harus di ikuti oleh seluruh siswa SMAN 1 Kedungwaru. Terkait strategi, biasanya saya pandu anak-anak dalam kelas untuk mengaji secara bersama-sama. Meskipun ada anak takmir yang memimpin, saya tetap kontrol anak di dalam kelas utamanya yang saya ampu. Anak yang kurang lancar akan mendapatkan perhatian khusus dari saya. Jadi kalo strategi ya anak-anak saya suruh ngaji bersama-sama lalu saya keliling sambil mengecek mana yang belum lancar dan mana yang sudah lancar. Itu nanti juga di bantu oleh anak-anak takmir yang jumlahnya masing-masing 3 orang di setiap kelas. Artinya bapak ibu guru PAI di sini sangat terbantu oleh anak-anak takmir itu.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dalam kaitannya dengan observasi yang peneliti lakukan guna mendukung data dari wawancara yang telah ada pada tanggal 13 April 2018 pukul 07.00 – 07.30 WIB. Peneliti melakukan observasi di kelas X MIA 1 dengan materi surat yang dibaca yaitu Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 121 – 145 Dalam proses berlangsungnya kegiatan mengaji jum'at pagi Bapak ibu guru utamanya mapel PAI mengecek kesiapan anggota takmir di mulai dari jumlah Al-Qur'an perjuz perkelas. Selanjutnya para anggota takmir bergegas masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditempelkan di papan pengumuman masjid. Kegiatan berlangsung tepat pukul 07.00 WIB. Di kelas X MIA 1 ini anggota takmir yang masuk berjumlah 3 orang. Satu orang laki-laki memimpin do'a pembukaan, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan dua anggota lain membagi tugas, ada yang di tengah-tengah antara siswa dan ada juga yang di belakang. Siswa-siswa sangat kompak dan serempak dalam mengikuti kegiatan mengaji jum'at pagi ini. Memang ada beberapa siswa perempuan yang tidak ikut mengaji dikarenakan sedang berhalangan. Namun tidak mengurangi rasa kondusif di dalam kelas. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain, selain mengaji bersama-sama. Sekitar 5 menit kegiatan berlangsung Bu Nunik selaku guru PAI mengontrol setiap kelas. Suasana menjadi sangat serempak, kompak dan semarak ketika Bu Nunik masuk di kelas ini. Semangat para siswa seakan bertambah, entah itu dikarenakan takut atau memang dari lubuk hati yang paling dalam. Suasana kembali seperti semula ketika Bu Nunik mulai keluar dan menjauh dari kelas ini.<sup>5</sup>

Dalam gambaran peneliti di sini strategi yang demikian memang cukup efektif diterapkan. Meskipun memang ada siswa yang kurang memperhatikan kegiatan

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

mengaji ini. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Bu Nunik, yaitu: “Terkait strategi yang anda lakukan ini bagaimanakah tanggapan dari siswa/siswi di dalam melaksanakan kegiatan jum’at pagi ini bu ?.” Beliau pun Menjawab:

“Yaa namanya juga mengaji secara bersama-sama mas, pasti ada yang cuma *gimmick*/gaya saja. Sebenarnya kalau dalam penerapannya saya lebih menekankan kepada anak itu untuk mengikuti pemandu di dalam kelas, memang tidak semuanya itu lancar mas tapi tidak berarti mereka itu tidak bisa mengaji sama sekali. Bagi mereka yang sudah lancar, nantinya ada nilai tambahan untuk mereka. Namun bagi mereka yang belum lancar ada tugas tambahan untuk mereka.”

Peneliti pun menanyakan tugas tambahan terkait dengan siswa-siswi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, “Seperti Apa bu tugas tambahannya tersebut ?.” beliau menjawab:

“Biasanya tugasnya itu mereka saya suruh menghafalkan surat pendek, atau kalau memang belum lancar mereka akan saya intensifkan dengan menyuruh anak takmir untuk mendampingi siswa yang kurang lancar tersebut selama kegiatan berlangsung.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut didapatkan data bahwa bersamaan dengan dilakukannya kegiatan ini bapak ibu guru mengharapkan para siswa untuk lebih aktif lagi dan tentunya memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an. Peneliti pun mengutarakan pertanyaan yang lebih dalam lagi yakni, “Bagaimanakah keterkaitan strategi terhadap peningkatan kelancaran membaca Al-Qur’an ?” Beliau Pun menjelaskan:

“Kalau keterkaitan antara strategi terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa mungkin di sini ya ada mas, meskipun belum bisa maksimal. Mengingat kegiatan tersebut di sekolah ini juga kadang-kadang diselingi dengan kegiatan jum’at bersih. Tapi bagi saya deengan adanya kegiatan mengaji

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

jum'at pagi itu anak-anak sudah dapat membaca Al-Qur'an. Yang paling penting adalah antusiasme dari anak sendiri.”

Di sisi lain Pak Munir juga menambahkan bahwa, “Dalam strategi mengaji jum'at pagi ini paling tidak kami memberikan bantuan kepada anak-anak agar mereka itu bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Dengan begitu mereka tidak hanya pandai soal akademis saja namun juga dari segi agama mereka juga mengerti tata cara dan adab dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>7</sup>

Peneliti menanyakan tentang awal mula kegiatan mengaji juma'at pagi kepada Bu Nunik, “Sejak kapankah kegiatan mengaji jum'at pagi ini dimulai ?” Beliau menjawab:

“Kegiatan ini di mulai sudah berlangsung lama mas. Sejak tahun 1982, mengingat kegiatan ini adalah kegiatan yang sudah resmi dan terjadwal, maka lembaga juga mengeluarkan SK guna menguatkan adanya kegiatan ini. Jadi dari pihak sekolah sendiri memang mendukung penuh kegiatan ini.”

Pernyataan dari Bu Nunik ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dan program kerja dari anak-anak takmir yang menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. dari dokumen tersebut terlihat bahwa kegiatan ini ternyata memang sudah lama dilaksanakan. Dalam dokumen tersebut tampak siswa siswi mengikuti kegiatan mengaji jum'at pagi dengan penuh rasa tawadhu' dan hormat.<sup>8</sup>

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan “apakah tujuan dari kegiatan jum'at pagi ini telah tercapai ?” dan “Bu Nunik pun menjawab:

“Masih belum 100% mas, mengingat sekolah ini berlatar belakang umum, jadi ya penekanannya pada kegiatan jum'at pagi itu kegiatan mengaji, selain dari

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

kegiatan mengaji anak-anak sendiri juga dilatih untuk berinfaq dan shodaqoh. Di periode tertentu guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga diadakan kegiatan khotmil qur'an. Sehingga dari adanya kegiatan tersebut anak-anak itu dapat lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an."<sup>9</sup>

Pak Misbahul Munir pun sependapat dengan Bu Nunik, "Secara umum memang belum keseluruhan tercapai mas, namun yang pasti dalam kegiatan mengaji jum'at pagi itu anak-anak mengawalinya dengan membaca ayat suci dan mengharap kemudahan dan kelancaran di hari ini. Dan memang kalau saya amati kegiatan yang telah berjalan sejak dulu ini memang ada pengaruhnya terhadap anak-anak mas. Biasanya mereka itu berangkatnya lebih pagi sehingga mengurangi resiko keterlambatan siswa datang kesekolah."<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terkait beberapa hal, salah satunya ialah kepada Sdr. A. Putra kelas X MIPA 5. "Bagaimanakah menurut kamu tentang kegiatan mengaji jum'at pagi ini?"

"Kalau menurut saya kegiatan mengaji jum'at pagi ini adalah kegiatan yang baik kak. Bagi saya hari jum'at itu sendiri adalah hari yang baik. Maka bila kita mengawali dengan kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pastinya akan menambah pahala dan rasa keimanan. Dan kegiatan mengaji jum'at pagi ini mungkin juga banyak membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik lagi."<sup>11</sup>

Dari sini peneliti beranggapan bahwa para siswa sendiri telah menyadari betapa pentingnya kegiatan mengaji jum'at pagi. Dampak yang dirasakan oleh para siswa sangat baik dan positif. Dan tentunya mendapatkan sambutan yang baik dalam proses pelaksanaannya. Lebih jauh lagi peneliti menanyakan "apakah dengan strategi tersebut saman menjadi mampu membaca Al'Qur'an yang baik?"

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>11</sup> Wawancara dengan A. Putra selaku Siswa kelas X MIPA 5, pada tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung



“Iya kak, dengan penerapan strategi yang seperti itu dari saya pribadi itu merasa tidak minder. Soalnya ngajinya bareng-bareng. Kadang saya malah merasa percaya diri sehingga suara yang keluar itu mendominasi suasana kelas. Kalau bacaan saya sudah baik itu masih belum kak, mengingat saya sendiri juga masih harus banyak belajar. Dan untung sekali di sekolahan ini sangat memberikan fasilitas tersebut.”<sup>12</sup>

Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa peneliti menanyakan

“Sejauh mana kamu memahami ilmu terkait Al-Qur’an (tajwid, makhraj, tartil) ?”

“*Wah* kalau makhraj *insyaallah* saya sudah bisa kak, walaupun terkadang ada beberapa huruf yang sukar saya bedakan. Mengenai masalah tajwid itu biasanya saya membaca ya semampunya kak. Kurang begitu hafal dengan hukum bacaannya, *hehehe*. Kalau ditanya ini dan itu hukum bacaannya apa, mungkin saya tidak tau kak, tapi kalo langsung praktek membaca gitu *insyaallah* saya tau cara bacanya, misalnya *Famankaanaminkum* disitu nun matinya pasti mendengung.”<sup>13</sup>

Peneliti ingin mengetahui tentang awal saudara Putra ini mengenal huruf hijaiyah yang kaitannya dengan awal dia belajar membaca Al-Qur’an, “Bagaimanakah dulu kamu mengawali belajar Al-Qur’an ?”

Dengan wajah sedikit malu- malu dia mengatakan, “Kalau saya dulu ikut tpq kak, masuknya sore hari di situ murid-murid di kenalkan huruf-huruf hijaiyah. Naah, lambat laun itu setiap siswa diberikan buku kitab kecil berisi huruf-huruf hijaiyah yang di sampulnya itu ada gambarnya *embah-embah* memakai jas hitam dan sarung. Kalau tidak salah itu ada tulisanya Iqra’ gitu. Dari situ awal mula saya belajar membaca Al-Qur’an mas. Dan sampai saat ini saya sangat bersyukur mas dulu itu sejak kecil selain dari pendidikan sekolah dasar yang notabene berlatar belakang umum juga mengikuti pendidikan tpq. Mungkin kalo dulu saya lebih memilih di rumah atau bermain dengan teman-teman sebaya tanpa memperhatikan pendidikan agama saya, sekarang saya mungkin belum bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan A. Putra selaku Siswa kelas X MIPA 5, pada tanggal 6 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>13</sup> Wawancara dengan A. Putra selaku Siswa kelas X MIPA 5, pada tanggal 6 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>14</sup> Wawancara dengan A. Putra selaku Siswa kelas X MIPA 5, pada tanggal 6 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Selain mewawancarai saudara A. Putra, peneliti juga mewawancarai siswa lain yang bernama Sauqi kelas X IIS 4 dengan pertanyaan yang sama, “Bagaimanakah menurut kamu tentang kegiatan mengaji jum’at pagi ini ?”

Dengan suara yang mantab saudara sauqi menjelaskan dengan baik kegiatan mengaji jum’at pagi yang telah dilakukannya, “Kegiatan ini cukup menarik bagi kami kak. Rasanya itu seperti kita ikut pengajian di masjid. Menurut saya dengan kegiatan yang seperti ini membantu untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an siswa. Bahkan ada teman saya itu dulunya sama sekali tidak bisa membaca. Sekarang sudah bisa kak, meskipun terbata-bata. Kegiatan ini banyak sekali membantu kami.”<sup>15</sup>

Ujarnya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2017. Sama halnya pertanyaan sebelumnya peneliti menanyakan, “apakah dengan strategi tersebut saman menjadi mampu membaca Al-Qur’an yang baik ?”

“Kalau itu saya rasa ada pengaruhnya kak, kalau disuruh baca bersama malah rasanya itu lebih semangat kak. Kalo membacanya sendiri-sendiri itu paling kalau di tes oleh Pak Munir langsung. Kadang itu membuat tambah grogi bacaannya malah nggak karuan. Beda lagi kalau membacanya bersamaan dan sama-sama serempak satu kelas.”<sup>16</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan “Sejauh mana kamu memahami ilmu terkait Al-Qur’an (tajwid, makhraj, tartil) ?”

“Pemahaman kami terhadap tajwid *Insyalloh* bisa kak, malahan Al-Qur’an yang model terbaru itu berwarna-warni. Hukum bacaannya sudah ada warnanya sendiri-sendiri, justru kami menjadi lebih mudah dalam belajar itu. Tidak mengandalkan pembelajaran dari bapak ibu guru PAI. Kami bisa belajar sendiri, nanti di waktu lain biar bapak dan ibu guru yang membantu membenarkan bacaan kami.”<sup>17</sup>

Sangat menarik sekali bila di cermati di sini adalah adanya peran aktif siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’annya. Peneliti semakin tertarik

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sauqi selaku Siswa kelas X IIS 4, pada tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sauqi selaku Siswa kelas X IIS 4, pada tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sauqi selaku Siswa kelas X IIS 4, pada tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

untuk menggali lebih jauh lagi serta mengutarakan pertanyaan, “Bagaimanakah dulu kamu mengawali belajar Al-Qur’an ?”

“Kalau saya dulu mulainya ikut madrasah diniyah sampai hari ini ikut madrasah tsanawiyah kelas malam seperti itu kak. Jadi kalau dulu itu pelajarannya diajarkan menggunakan buku iqra’ itu. Saya rasa dengan kita mengikuti kegiatan seperti ini akan menambah bagus dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an itu dengan cepat.”<sup>18</sup>

Dari pemaparan salah satu siswa di SMAN 1 Kedungwaru ini peneliti melihat bahwa dengan adanya kegiatan mengaji jum’at pagi memberikan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini banyak membantu siswa terlebih pada sisi kelancaran membaca mereka. Utamanya bagi mereka yang juga ikut dalam kegiatan pendidikan non formal, seperti madrasah diniyah. Hal ini juga dikuatkan oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2017. Di kelas X MIA 2. Meskipun beberapa bangku masih terlihat kosong karena siswa yang menempati masih belum hadir, siswa yang berjumlah kurang lebih 30 orang siswa di kelas ini cukup kondusif. Setiap arahan dari anak takmir yang menghandel kegiatan ini. Bacaan yang terdengar sangat runtun dan baik. Bahkan salah satu siswa yang didekati oleh peneliti bacaannya terdengar sangat jelas. Tajwidnya cukup baik dan tepat. Di sisi lain ada siswa yang kurang percaya diri, jadi ketika peneliti mendekatinya siswa tersebut justru lebih mengecilkan suaranya sehingga terdengar sangat samar-samar. Hal lain yang peneliti tangkap dari kelas ini adalah masalah waktu penutupan kegiatan mengaji jum’at pagi yang mana terlihat kelas ini lebih cepat selesainya dari waktu yang ditentukan. Sehingga kondusifitas kelas menjadi kurang terkontrol. Suasana menjadi lebih ramai dan para siswa banyak

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sauqi selaku Siswa kelas X IIS 4, pada tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

yang meninggalkan ruang kelas. Alasan mereka adalah karena ingin membeli sarapan.<sup>19</sup>

Dari selama kegiatan mengaji jum'at pagi yang berlangsung peneliti kembali menanyakan kepada Bu Nunik mengenai “Bagaimanakah bentuk dukungan pihak lembaga SMAN 1 Kedungwaru terhadap kegiatan mengaji jum'at pagi ?”

Beliau pun mengutarakan, “Seperti yang saya katakan tadi, dengan adanya SK resmi maka saya selaku guru PAI merasa itu sebuah amanah dan tanggung jawab yang mulia. Dan tentunya menambah semangat kami para guru PAI dalam kaitannya membentuk karakter siswa yang baik, beradab dan tentunya berbudi pekerti luhur. Selain itu juga dari pihak takmir memfasilitasi pengadaan Al-Qur'an perjuz perkelas, jadi siswa tidak di bebani membawa Al-Qur'an. Namun, andainya membawa sendiri justru itu malah lebih baik.”<sup>20</sup>

Senada dengan pendapat tersebut Bapak Misbahul Munir mengutarakan, “Dukungan ada mas, bahkan kalo dari saya sendiri utamanya siswa yang saya ajar ada target yang harus di penuhi. Misalnya siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka pada jam-jam tertentu saya selipkan untuk menyisakan waktu guna mengajak anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Kadang juga kalo jadwal mengajar saya itu pagi anak-anak saya suruh untuk dapat melaksanakan sholat sunnah dhuha juga. Maka dari sinilah mereka itu bukan hanya di didik pelajaran umum saja melainkan mereka juga memiliki bekal untuk kehidupan agamanya, seperti itu.”<sup>21</sup>

## 2. Metode guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji Jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran apa pun itu pasti ada sebuah target atau tujuan yang akan di capai. Berkaitan dengan metode tersebut, pasti ada langkah-langkah atau upaya yang akan dilakukan. Demikian pula pada kegiatan mengaji

---

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedugwaru Tulungagung

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

jum'at pagi yang dilaksanakan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Metode yang di aplikasikan tentu bukan sembarang metode. Mengingat dalam kegiatan tersebut melibatkan aktifitas seluruh siswa. Setiap siswa memiliki cara-cara yang berbeda, namun bila seorang guru harus memenuhi cara-cara yang berbeda tersebut yang terjadi selanjutnya adalah materi yang tidak dapat tersampaikan. Disinilah peran guru dalam merangkul dan menyatukan para siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Utamanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Peneliti ingin mengetahui secara lebih jauh mengenai metode yang digunakan oleh bapak dan ibu guru di sekolahan ini pada suatu kesempatan wawancara peneliti menanyakan, "Apakah metode yang anda terapkan dalam kegiatan mengaji jum'at pagi ?"

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban, "Metode yang saya gunakan ini ya mengikuti kemampuan siswa mas. Kalau di ambil rata-ratanya, siswa di sini memang belajar membaca Al-Qur'an itu dari buku Iqra' mas. Mulai dari jilid satu sampai enam itu. Lanjutnya di juz amma lalu barulah memulai membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan jum'at pagi juga demikian mas. Sekali pun di kelas itu pasti ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut anggota takmir juga membawa buku Iqra' meskipun jumlahnya juga terbatas. Namun dengan pendampingan yang intensif *insyaallah* mereka akan di beri kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an."<sup>22</sup>

Demikian Bu Nunik menjelaskan uraian mengenai metode yang digunakannya, bersamaan dengan hal tersebut, Pak Munir menambahkan:

"Untuk penggunaan metode ini siswa itu kebanyakan lebih mengenal pada buku Iqra' itu mas. Banyak kelihatannya dari mereka itu mengawali belajar membaca

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Al-Qur'an dari situ. Karena lebih mudah siswa itu mempelajarinya dari jilid satu sampai jilid enam."<sup>23</sup>

Sepadan dengan hal tersebut, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti implementasi dari metode yang diterapkan itu melekat pada penggunaan metode Iqra'. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang lancar membacanya di pandu dengan menggunakan buku Iqra' yang juga telah disediakan oleh anggota takmir. Mereka terlihat sangat menikmati kata demi kata yang tertulis di buku tersebut. Ketika peneliti menanyakan apakah siswa tersebut bisa andaikan menggunakan metode yang lain justru siswa tersebut balik tanya metodenya yang lain seperti apa. Maka ini menunjukkan bahwa dia lebih familiar dengan menggunakan metode Iqra'.<sup>24</sup>

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an memang tidak serta merta seseorang itu langsung bisa, fasih, tepat dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Semua membutuhkan proses yang beragam. Ada yang cepat, ada yang membutuhkan beberapa waktu. Ada yang mudah, ada juga yang mengalami kendala. Ada yang langsung mengerti atau faham, ada pula yang membutuhkan bantuan. Disinilah letak peran dari seorang guru dibutuhkan.

Peneliti ingin mengetahui secara lebih jauh lagi utamanya pada sisi, "Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa?"

Bu Nunik pun menjelaskan bahwa, "Kalau itu saya rasa kita kembalikan kepada pribadinya masing-masing. Kami selaku guru mata pelajaran agama islam selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak agar nantinya kegiatan mengaji jum'at pagi

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>24</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

ini bukan hanya kegiatan yang hanya berlalu begitu saja. Setidaknya anak-anak itu pulang bisa membawa manfaatnya Al-Qur'an. Semakin sering Al-Qur'an itu di baca maka dengan sendirinya hati para pembacanya akan terbuka dan tergugah untuk mempelajari Al-Qur'an lebih mendalam dan baik lagi. Dari kami mungkin tidak bisa mengawasi penuh kegiatan anak-anak disekolahan ini. Paling tidak kami ada data mana anak yang sekiranya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mana yang belum lancar.”<sup>25</sup>

Senada dengan hal tersebut Pak Misbahul Munir menambahkan, “Kalau untuk pengaruh penggunaan metode yaa selama yang sudah berjalan ini kemampuan membaca siswa itu ada peningkatan mas, walau pun tidak signifikan. Kalau dilihat kegiatan mengaji jum'at pagi ini memang untuk penggunaan strategi dan metodenya yaa seperti itu yang *saman* observasi kemarin. Memang untuk kedepannya itu saya ingin kegiatan mengaji jum'at pagi ini lebih terarah lagi dan ada target yang harus di penuhi sehingga dengan hal tersebut anak-anak nanti bisa maksimal dalam kaitannya membaca Al-Qur'an.”<sup>26</sup>

Setelah mendapatkan jawaban tersebut, peneliti tertarik untuk dapat menggali informasi lebih mendalam lagi berkaitan dengan, “Bagaimanakah anda menentukan siswa yang tergolong lancar dan belum lancar ?”

Jawaban yang diutarakan Bu Nunik adalah “Setiap kegiatan mengaji jum'at pagi seuruh siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama dan anggota takmir akan berkeliling sambil mendengarkan satu persatu siswa perbangku. Pasti nanti ada siswa yang ketahuan kurang lancar atau bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Di sinilah nantinya kami memberikan perhatian kepada anak tersebut. Biasanya dari anggota takmir akan memberikan semacam penanda di buku absensi siswa. Setiap kegiatan pagi itu ada absensinya mas, jadi dari absensi ini di dalamnya juga ada tabel-tabel penilaian. Siswa yan mengikuti kegiatan jum'at pagi setiap pertemuannya ini akan dinilai bacaannya. Dari sinilah nantinya rekapan absensi dan nilai tersebut akan kami cek pada periode tertentu. Guna memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an anak-anak itu ada peningkatan. Yah meskipun tidak signifikan namun yang terpenting adalah niatnya ikhlas untuk mencari ridho Allah Swt.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Sedangkan ditambahkan pula oleh Pak Munir, “Saya selalu berkoordinasi dengan anak takmir tentang siswa-siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an dengan melihat absensi tingkat kehadiran mereka serta rekap nilai membaca Al-Qur’annya. Dari situ nanti saya fokuskan pada nilai yang minim atau kurang. Nanti barulah ketemu siapa yang sudah lancar dan yang belum lancar.”<sup>28</sup>

Suasana keakraban yang terjalin menambah kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti semakin intens lagi hingga peneliti bermaksud ingin mengetahui “Bagaimanakah bentuk penilaian dalam kegiatan mengaji jum’at pagi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung ?”

Dengan suasana yang santai sembari menikmati seduhan teh hangat, Bu Nunik menjelaskan, “Dari kami menyarankan biasanya bentuknya itu ketika anak sudah dapat mengaji dengan tajwid yang tepat, bacaannya benar sesuai makharijul hurufnya, bahkan dengan tartil yang indah maka akan mendapatkan nilai A yang biasanya dilambangkan dengan angka 95 sampai 85, sedangkan nilai B biasanya dilambangkan dengan angka 85 sampai 75. Selanjutnya untuk nilai C dilambangkan dengan angka 75 sampai 65 dan yang paling parah adalah E, bagi mereka yang benar-benar tidak bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>29</sup>

Peneliti pun tidak menysia-nyiakan kesempatan juga dalam kegiatan wawancara yang dilakukan bersama Pak Munir, beliau menambahkan, “Kalau bentuk nilainya saya sepakati bersama Bu Nunik ada tingkatan nilai A untuk yang sangat baik, B untuk bacaan yang baik, C untuk yang cukup baik. Nah kalau untuk D dan E yaa itu mas. Yang sudah terindikasi belum lancar, bahkan belum mengerti sama sekali tentang tanda baca dan cara membaca huruf hijaiyah. Tapi selama saya membimbing anak itu jarang sekali di temui tipe ini. Kalau pun ada pasti akan kami pantau dan beri perhatian hingga mereka bisa mengerti dan lancar dalam membaca Al-Qur’an.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung



Lanjutnya lagi peneliti mempertanyakan tentang “Bagaimanakah anda mengatasi siswa yang kurang lancar atau bahkan yang belum lancar utamanya pada siswa kelas X ?”

“Anak-anak yang kurang lancar itu biasanya yang pertama saya beri mereka itu motivasi agar timbul *krentek* dari dalam diri mereka untu selalu belajar membaca Al-Qur’an. Setiap kali di kahir pelajaran juga saya berikan pesan agar anak-anak itu tidak menjauh dari kegiatan membaca Al-Qur’an. Bahkan saya tidak segan-segan mendampingi mereka langsung ketika kegiatan mengaji jum’at pagi. Bagi saya anak-anak ini adalah asset agama, bangsa dan negara. Jadi harus betul-betul dipersiapkan dengan baik. Apalagi usia mereka yang memasuki masa akhir puber ini biasanya banyak impian dan cita-cita yang diraih maka yaa harus dibarengi oleh usaha lahir dan batin salah satu dari usaha batinnya yaa ini kegiatan mengaji jum’at pagi mas.” Jawaban Bu Nunik<sup>31</sup>

Di sisi lain Pak Misbahul Munir menambahkan,“Untuk dikelas saya ini siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an akan saya data dulu. Berapa jumlah mereka dan nantinya saya berikan tugas kepada mereka untuk menghafalkan surat-surat pendek. Naah pada pertemuan pelajaran PAI saya akan mengetes hafalan surat pendek mereka. Dengan beban tugas yang seperti ini maka anak akan terbiasa memiliki tanggungan yang harus di penuhi bagi mereka yang kurang lancar. Sehingga akan terbiasa membaca Al-Qur’an dan mampu membacanya dengan baik. Dalam mengatasi hal ini, saya selaku guru PAI juga aktif mendorong anak-anak untuk sering membaca Al-Qur’an di waktu luang.”<sup>32</sup>

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 10.00 – 10.45 bertempat di masjid Al Ilmi di lingkungan SMAN 1 Kedungwaru. Terlihat beberapa siswa membaca Al-Qur’an. Setelah melaksanakan sholat sunnah dhuha. Meskipun tidak semuanya melakukan hal tersebut. Ada beberapa siswa yang langsung pergi meninggalkan masjid, ada yang masih duduk-duduk di serambi, ada yang hanya duduk-duduk menikmati suasana di sana. Kegiatan tersebut memang tidak berlangsung lama, namun paling tidak dari sisi para siswa itu

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

ada kesadaran yang timbul untuk ingat kepada Allah Swt melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an<sup>33</sup>

Maka untuk mengakhiri sesi wawancara dengan fokus penelitian metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X melalui kegiatan mengaji jum'at pagi peneliti menanyakan "Bagaimanakah keterkaitan metode yang digunakan terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan mengaji jum'at pagi ?"

Dan jawaban yang dipaparkan oleh Bu Nunik, "Saya melihat dari latar belakang siswa siswi di sini utamanya kelas X itu bervariasi. Ada beberapa anak itu yang mengikuti kegiatan mengaji dengan ikut madrasah. Biasanya anak-anak yang seperti ini lebih mudah diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas berkaitan dengan mata pelajaran agama islam. Maka akan berbeda lagi dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Penggunaan metode yang digunakan pada kegiatan jum'at pagi tentunya memiliki imbal balik, misalnya anak disuruh membaca Al-Qur'an secara bersama-sama satu kelas itu imbal baliknya adalah memberi penguatan kepada siswa lain yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada akhirnya anak yang kurang lancar tersebut biasanya hanya ikut-ikutan saja."

3. Faktor penghambat dan faktor Pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Dalam kegiatan mengaji jum'at pagi di SMAN 1 Kedungwaru, peran antara guru dan orang tua memang sangat dibutuhkan. Bila salah satu dari unsur tersebut saling tumpang tindih, atau bahkan sama sekali membiarkan pasti tidak akan ada manfaat yang diperoleh nantinya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menanyakan "Apakah yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X ?"

Maka dari Bu Nunik sebagai guru pembimbing dan pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam mengutarakan bahwa, "Yang pertama adalah kesadaran

---

<sup>33</sup> Observasi pada tanggal 23 Maret 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

siswa untuk belajar Al-Qur'an itu sendiri mas. Kalau dari saya ini juga memaksimalkan apa yang saya bisa berikan untuk anak-anak juga saya berikan semuanya. Terus juga mengingat jumlah Al-Qur'an yang tersedia juga jumlahnya banyak yang sudah berumur sehingga terkadang kondisinya juga sudah lusuh. Kedisiplinan siswa juga berpengaruh mas. Misalnya itu kalau sudah menginjak kelas XII kebanyakan siswa itu berani datang terlambat dan akhirnya tidak mengikuti kegiatan mengaji jum'at pagi. Selain itu dari pihak anggota anak takmir sendiri kadang kurang percaya diri dalam menguasai kelas sehingga biasanya yang sudah-sudah yaa berlalu begitu saja.”<sup>34</sup>

Senada dengan hal tersebut pak Misbahul Munir menambahkan “Beberapa anak itu yang kurang lancar kebanyakan mereka tidak menyadari bahwa melatih bacaan dalam membaca Al-Qur'an agar fasih pelafalannya, sesuai dengan makhrajnya dan bacaan tajwidnya itu penting. Bayangkan saja mas, saman baca Al-Qur'an tidak lancar dan tidak berusaha belajar agar bacaannya lebih baik kan rugi mas. Misalnya lagi bacaan surat Al Fatimah dalam sholat itu fardhu mas, dan bacaannya berbahasa arab. Bagaimana mereka bisa meresapi ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan mereka itu sekedar hanya *umik-umik* saja. Saya merasa miris dan kasihan, bagi orang tua juga kok tidak begitu perhatian dengan pendidikan agama anaknya. Mereka hanya fokus mencari nafkah sedangkan pendidikannya semua diserahkan kesekolahan. Padahal waktu anak jauh lebih banyak di rumah dan lebih membutuhkan perhatian orang tua. Waktu belajar mereka di sini juga terbatas mas. Dan terkadang juga rasa antusias mereka masih kurang.”<sup>35</sup>

Dan benar saja, faktor utama yang menjadi penghambat dari berlangsungnya kegiatan mengaji jum'at pagi ini dipengaruhi oleh rasa kesadaran siswa. Walaupun strategi terbaik telah di rencanakan, dan metode terbaik telah dipersiapkan. Bila siswa memang tidak memosisikan seseorang yang belajar atau membutuhkan ilmu pengetahuan, maka akan sulit bagi guru untuk mendidik siswa-siswanya. Dari pengamatan peneliti siswa yang menyepelkan kegiatan mengaji jum'at pagi ini kebanyakan adalah mereka yang kurang memahami atau mengetahui nilai-nilai dan adab dalam islam. Gangguan dari teman sekitar biasanya itu terjadi karena sejak awal

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

siswa tersebut memang belum fokus pada kegiatan mengaji jum'at pagi yang sedang berlangsung. Siswa tersebut melakukan aktifitas yang sekiranya dapat menjadikan teman disekitarnya itu terganggu, sehingga membuat suasana menjadi gaduh<sup>36</sup>

Lantas peneliti pun mempertanyakan “Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meminimalisir hambatan tersebut yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi ?

Jawaban dari Bu Nunik adalah “Tentunya kami selalu aktif berkoordinasi dengan anak-anak. Dari anak takmir utamanya, karena mereka yang menghandel kegiatan mengaji jum'at pagi ini. Kami selalu mengadakan evaluasi rutin setiap hari jum'at setelah melaksanakan kegiatan sholat jum'at bagi kaum laki-laki dan sholat dhuhur bagi kaum perempuan. Kegiatan evaluasi biasanya di mulai pukul 13.00 WIB. Di situ biasanya saya selaku guru PAI memberikan arahan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan di jalani, saya juga mendengarkan *uneg-uneg* dari siswa terkait dengan kegiatan mengaji jum'at pagi yang telah dilaksanakan. Di situ pasti akan terbentuk semacam gambaran kelas yang mudah, sedang dan sulit dikondisikan. Maka kami juga selalu berkoordinasi dengan bapak ibu guru yang lain utamanya yang mengajar mata pelajaran agama. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan satu dengan yang lain sehingga tercapailah satu visi untuk mewujudkannya.”<sup>37</sup>

Senada dengan hal tersebut bapak Misbahul Munir menambahkan bahwa “Tentunya koordinasi selalu kami lakukan baik itu kepada bapak waka kurikulum dengan siswa siswi sebelum kegiatan di mulai. Biasanya kalau untuk siswa yang kurang aktif dalam kegiatan mengaji jum'at pagi itu kalau dia adalah siswa yang saya ajar akan saya ingatkan mas. Mereka itu biasanya meremehkan kegiatan ini, padahal justru kegiatan ini banyak mengandung nilai-nilai positif yang mereka dapatkan. Artinya disitu ada ketegasan saya selaku guru PAI untuk mengarahkan anak-anak agar lebih baik lagi. Selalu saya berikan penguatan, motivasi kepada anak-anak agar mereka itu mau belajar tentang pendidikan agama. Terkadang saya juga sedih mas kalau melihat siswa saya itu belum bisa membaca Al-Qur'an. Kok membaca Al-Qur'an, membaca buku Iqra' yang jilid 4 saja masih ada lho yang *grothal grathul, ngawur dan sak karepe dewe*. Parahnya lagi mereka itu

---

<sup>36</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

tidak mengejar ketertinggalannya tersebut. Saya kasih tugas tambahan mereka tidak melaksanakan dengan baik. Maka biasanya saya koordinasi dengan wali kelasnya.”<sup>38</sup>

Dari keterangan bapak dan ibu guru tersebut memang peneliti menemukan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti melihat banyak siswa yang masih datang terlambat dan mereka justru terlihat sangat santai dan *enjoy* seperti mengulur-ulur waktu. Di sisi lain penerapan hukuman kedisiplinan dan ketertiban di SMAN 1 Kedungwaru cukup membuat peneliti takjub. Terpantau bapak Nurkosim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan turun langsung untuk memantau dan menindak siswa yang datang terlambat. Dengan di bantu beberapa guru piket dan guru pendamping lain siswa yang melanggar di tindak dan ditertibkan tanpa kecuali.<sup>39</sup>

Pada penjabaran di atas telah dijelaskan mengenai faktor penghambat dari berlangsungnya kegiatan mengaji jum’at pagi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung maka penting juga peneliti juga menanyakan “Apa sajakah faktor yang mendukung meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an melalui kegiatan mengaji jum’at pagi siswa kelas X di SMAN 1 kedungwaru ?”

Dari pertanyaan tersebut Bu Nunik menjelaskan “Kalau faktor pendukung itu yang jelas ruang kelas sudah memadai, terus juga misalnya ada kegiatan mengaji jum’at pagi ini orang tua yang mengantarkan anaknya kesekolahan justru mendukung dengan mengantarkan lebih pagi. Yang jelas dukungan dari pihak sekolah yang baik terhadap kegiatan ini.”<sup>40</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Pak Misbahul Munir menambahkan bahwa “Salah satu faktor yang mendukung adalah keaktifan dari anggota takmir dalam mempersiapkan kegiatan mengaji jum’at pagi. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap di sekolahan ini yang menunjang pembelajaran siswa itu lebih baik,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>39</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2018 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

adanya dukungan dari orang tua atau wali murid, selain itu yaa tersedianya Al-Qur'an perjuz perkelas sehingga anak-anak tidak perlu membawa dari rumah."<sup>41</sup>

Waktu yang berjalan tanpa terasa begitu cepat berlalu sampailah pada akhirnya peneliti pada pertanyaan yang terakhir yakni "Bagaimanakah harapan anda dengan adanya kegiatan mengaji jum'at pagi ini berkaitan dengan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas X ?"

Bu Nunik pun menjawab "Harapan saya kedepan adalah terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan mengaji jum'at pagi ini adalah adanya kegiatan menambah khasanah tentang pelajaran agama, utamanya Al-Qur'an itu sendiri dari siswa. Kemarin saya juga sudah membicarakan pandangan saya ini dengan bapak Nurkosim selaku waka kesiswaan. Yaitu anak-anak dibebankan tugas untuk mencari guru sendiri di sekitar rumah mereka. Dari pihak sekolah nanti akan menyiapkan lembaran/form yang menjadi pegangan para siswa dalam kaitannya belajarmembaca Al-Qur'an. Jadi nanti isinya ada paraf ustadz/ustadzah, wali murid dan surat seperti itu. Biar waktu anak lebih bermanfaat lagi mas. Dan *Alhamdulillah* bapak Nurkosim sendiri telah memberikan lampu hijau untuk kegiatan ini. Kalau nanti siswa itu memilih gurunya sendiri biasanya kan mereka lebih semangat, selain itu yang jelas dengan adanya kewajiban tugas tersebut anak pastinya akan berusaha dengan baik melaksanakannya, mengingat nantinya tugas ini pula akan memberikan tambahan nilai bagi mereka."<sup>42</sup>

Ditambahkan pula oleh bapak Misbahul Munir "Saya ingin kedepannya itu siswa memiliki kegiatan rutin guna mengisi waktu luang mereka untuk mengikuti madrasah, atau paling tidak mereka mencari guru di sekitaran rumah mereka guna menambah wawasan dalam bidang agama. Bila mereka mengandalkan pelajaran agama di sekolahan ini, tentunya masih kurang dan harus ditambah lagi di luar lingkungan sekolah, mengingat waktu mereka lebih banyak digunakan di luar sana."<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bu Nunik selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 29 Maret 2018, pukul 10.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 5 April 2018, pukul 08.00 di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dari wawancara yang berlangsung peneliti mendapatkan beberapa poin yang memerlukan perhatian khusus berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung. Antara lain yakni kesadaran siswa, dukungan orang tua, serta adanya ketegasan dari guru dalam melaksanakan kegiatan mengaji jum'at pagi.

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagaimana dijelaskan teknis analisis data dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum strategi guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung:

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau menyampaikan materi secara verbal, seperti persiapan materi pembelajaran, penyajian materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di bantu oleh anak takmir, menghubungkan materi pembelajaran yang didalamnya juga dijelaskan terkait isi kandungan, asbabun nuzul, tajwid, tartil, menarik kesimpulan pembelajaran, pengaplikasian materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari.

- b. Pemahaman tajwid pada kegiatan mengaji jum'at pagi guru menggunakan pendekatan klasikal baca simak
  - c. Guru memberikan penguatan pada siswa agar dapat membaca Al-Qur'an yang baik.
  - d. Guru mengajak orang tua untuk memasukkan para peserta didik mengikuti kegiatan mengaji di luar kegiatan sekolah umum.
2. Metode guru PAI dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
- a. Metode yang diterapkan dari kegiatan jum'at pagi adalah metode Iqra', dengan menggabungkan metode *drill* (latihan).
  - b. Adanya kegiatan khotmil qur'an periode tertentu untuk membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Quran,
  - c. Adanya tugas tagihan hafalan surat pendek pada siswa yang kurang lancar.
  - d. Guru sebagai *fasilitator* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, termasuk didalamnya suasana ruang kelas, penataan meja dan kursi, buku penunjang kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekitar kelas dan sebagainya.
  - e. Guru sebagai *evaluator* dalam menilai siswa yang memiliki wewenang dalam menilai kelayakan siswa yang diajarnya serta tidak hanya menilai siswa dari hasil pembelajarannya namun juga menilai proses jalannya pembelajaran.
  - f. Adanya perhatian khusus yang di berikan guru kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti pengembangan kemampuan diri siswa yang ditunjang dengan kegiatan-kegiatan religius, sehingga suasana keakraban siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an semakin terasah baik.



3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji jum'at pagi siswa kelas X di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

Faktor Penghambat:

- a. Kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an masih minim dikarenakan motivasi belajar siswa yang kurang.
- b. Pengawasan guru di sekolah yang terbatas, menjadikan proses kegiatan mengaji jum'at pagi menjadi tidak kondusif serta hasil dari kegiatan mengaji jum'at pagi menjadi kurang baik
- c. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang bervariasi yang mengacu pada aspek kemampuan intelektual siswa sehingga guru harus benar-benar mampu memilah atau mengelompokkannya

Faktor Pendukung:

- a. Adanya perhatian dari pimpinan lembaga sekolah yang aktif dalam bentuk partisipasi aktif, pengelolaan kegiatan yang baik, serta pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji jum'at pagi
- b. Peran orang tua dalam mendidik siswa agar selalu senantiasa membaca Al-Qur'an dalam waktu-waktu tertentu di rumah dikarenakan waktu siswa lebih banyak di luar kegiatan sekolah, sehingga intensitas pengawasan siswa lebih maksimal dengan adanya dukungan aktif dari orang tua.
- c. Tersedianya fasilitas di sekolah seperti adanya masjid sekolah yang luas, indah asri dan megah dengan banyaknya buku Al-Qur'an dan buku bacaan lain sebagai

pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang menunjang kegiatan mengaji jum'at pagi.

- d. Adanya peran aktif dari seluruh warga sekolah yang diwujudkan dengan terbangunnya komitmen yang baik antara sekolah dan seluruh *stakeholder*.